



Implementasi Sistem Moving Class Mastery Learning (MCML) di MA Al Irsyad Berbasis Pesantren : Inovasi Pembelajaran untuk Meningkatkan Kompetensi dan Karakter Siswa

Suhendi Mubarak¹, Siti Qomariyah², Wahid Nurwaluyadin Sofyan³
^{1,2,3} Institut Madani Nusantara, Indonesia

Jalan Lio Balandongan No. 74 Sirnagalih Begeg Cikondang Citamiang
Kota Sukabumi (0266) 225464

Email : suhendimubarak16@gmail.com, stqomariah36@gmail.com,
wafakamil88@gmail.com

Abstract. Education in the modern era requires innovative approaches to address challenges such as ensuring equal comprehension among students. The Moving Class Mastery Learning (MCML) system implemented by MA Al Irsyad Berbasis Pesantren combines moving class and mastery learning approaches. MCML ensures students deeply understand concepts before progressing to new material, supported by digital technology and specialized teacher training. Initial results show significant improvements in learning motivation and student achievement, with 85% achieving optimal mastery levels. As a pesantren-based institution, MA Al Irsyad integrates the national curriculum with religious studies, emphasizing character education, entrepreneurship, bilingual programs, and local cultural arts training. Comprehensive evaluations ensure academic and character development. This approach reflects MA Al Irsyad's commitment to nurturing religious, competent individuals ready to meet global challenges.

Keywords: Moving Class Mastery Learning, Pesantren Education, Learning Innovation, Bilingual Curriculum, Education Evaluation.

Abstrak. Pendidikan di era modern memerlukan pendekatan inovatif untuk menghadapi berbagai tantangan, termasuk memastikan pemahaman materi yang merata bagi setiap siswa. Sistem Moving Class Mastery Learning (MCML) yang diterapkan oleh MA Al Irsyad Berbasis Pesantren merupakan metode pembelajaran inovatif yang menggabungkan pendekatan moving class dan mastery learning. MCML memastikan siswa memahami konsep secara mendalam sebelum melanjutkan ke materi berikutnya, didukung oleh teknologi digital dan pelatihan khusus bagi guru. Hasil awal menunjukkan peningkatan signifikan dalam motivasi belajar dan prestasi siswa, dengan 85% siswa mencapai tingkat penguasaan optimal. MA Al Irsyad, sebagai lembaga berbasis pesantren, juga memadukan kurikulum nasional dengan kurikulum keagamaan, mengintegrasikan pendidikan karakter dan kewirausahaan, serta melibatkan program bilingual dan pelatihan seni budaya lokal. Evaluasi menyeluruh memastikan pengembangan akademik dan karakter siswa. Dengan pendekatan ini, MA Al Irsyad berkomitmen menciptakan generasi religius, kompeten, dan siap menghadapi tantangan global.

Kata kunci: Moving Class Mastery Learning, Pendidikan Pesantren, Inovasi Pembelajaran, Kurikulum Bilingual, Evaluasi Pendidikan.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan di era modern menghadapi berbagai tantangan kompleks, salah satunya adalah memastikan setiap peserta didik memperoleh pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, gaya, dan tingkat pemahaman mereka. Pesatnya perkembangan teknologi, perubahan pola pikir generasi muda, serta tuntutan kompetensi abad ke-21 menjadikan pembelajaran tradisional yang bersifat statis tidak lagi relevan. Pendekatan pembelajaran yang inovatif diperlukan agar siswa tidak hanya menguasai materi, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang relevan dan bermakna.

Dalam dunia yang semakin kompetitif, sistem pendidikan harus mampu

mengakomodasi keragaman potensi dan kecepatan belajar siswa. Salah satu permasalahan yang sering muncul adalah kesenjangan dalam penguasaan materi antar siswa. Pada sistem pembelajaran konvensional, siswa sering kali diperlakukan secara seragam tanpa mempertimbangkan perbedaan kemampuan individu. Hal ini dapat mengakibatkan beberapa siswa tertinggal dalam pemahaman materi, sementara siswa lain tidak mendapatkan tantangan yang cukup untuk mengembangkan potensinya secara maksimal.

2. KAJIAN TEORITIS

Konsep Moving Class Mastery Learning (MCML) memiliki dasar teoritis yang kuat dari berbagai pendekatan pendidikan. Teori Mastery Learning yang dikemukakan oleh Bloom (1968) menekankan pentingnya penguasaan penuh terhadap suatu materi sebelum melanjutkan ke materi berikutnya, dengan proses evaluasi formatif dan remedi yang dirancang khusus. Selain itu, teori manajemen kelas oleh Kounin (1970) menyoroti peran pengelolaan kelas yang efektif dalam menjaga keterlibatan siswa. Dalam konteks MCML, pendekatan moving class membantu menciptakan variasi suasana belajar yang meningkatkan motivasi siswa.

Teori pembelajaran kooperatif dan kompetensi oleh Slavin (1990) juga relevan dalam MCML, karena pendekatan ini memungkinkan siswa bekerja sama secara aktif dalam lingkungan belajar yang mendukung. Lebih lanjut, teori motivasi belajar dari Deci dan Ryan (1985) melalui Self-Determination Theory (SDT) memberikan landasan bahwa fleksibilitas dan otonomi dalam belajar meningkatkan motivasi intrinsik siswa. Akhirnya, integrasi teknologi dalam MCML sejalan dengan teori konstruktivisme, yang mendorong siswa untuk membangun pengetahuan melalui interaksi aktif dengan sumber belajar dan teknologi digital.

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memahami dan menganalisis penerapan sistem Moving Class Mastery Learning (MCML) di Madrasah Aliyah Al Irsyad Berbasis Pesantren.

Lokasi dan Subjek Penelitian

- **Lokasi:** Madrasah Aliyah Al Irsyad, Sukabumi.
- **Subjek:** Guru, siswa, dan kepala sekolah yang terlibat dalam implementasi MCML.

Teknik Pengumpulan Data

- **Observasi:** Mengamati langsung proses pembelajaran dengan pendekatan MCML, termasuk tahapan Tahsin, Tahfidz, dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

- **Wawancara:** Melakukan wawancara mendalam dengan:
 - Guru untuk memahami pelaksanaan metode MCML.
 - Siswa untuk mengetahui persepsi mereka terhadap metode ini.
 - Kepala sekolah untuk mendapatkan informasi tentang kebijakan dan evaluasi pelaksanaan MCML.
- **Dokumentasi:** Mengumpulkan data terkait kurikulum, modul pembelajaran, laporan evaluasi siswa, dan profil lembaga.

Instrumen Penelitian

- Pedoman wawancara terstruktur dan semi-terstruktur.
- Lembar observasi untuk mencatat aktivitas pembelajaran.
- Kamera dan alat perekam untuk mendokumentasikan data.

Teknik Analisis Data

- **Reduksi Data:** Menyaring data yang relevan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.
- **Penyajian Data:** Menyusun data dalam bentuk narasi deskriptif yang menggambarkan penerapan MCML.
- **Penarikan Kesimpulan:** Menganalisis pola, tema, dan kesimpulan berdasarkan data yang telah disajikan.

Validasi Data

Triangulasi data digunakan untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas hasil penelitian dengan membandingkan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Madrasah Aliyah

Pengertian Madrasah Aliyah

Madrasah Aliyah merupakan salah satu jenjang pendidikan formal yang memiliki ciri khas Islam dan berada di tingkat menengah. Beberapa pendapat ahli terkait definisi Madrasah Aliyah dapat dirangkum sebagai berikut:

1. **Zakiah Daradjat (1995)** Menurut Zakiah Daradjat, Madrasah Aliyah adalah lembaga pendidikan formal pada jenjang pendidikan menengah yang bercirikan Islam, dengan porsi pengajaran yang lebih besar pada mata pelajaran agama Islam dibandingkan sekolah umum lainnya. Hal ini menunjukkan fokus Madrasah Aliyah dalam memberikan pendidikan agama Islam yang lebih mendalam kepada peserta didik. Zakiah juga menekankan pentingnya pembentukan karakter Islami melalui pendidikan berbasis nilai-nilai agama.

2. **Ahmad Tafsir (2004)** Ahmad Tafsir mendefinisikan Madrasah Aliyah sebagai institusi pendidikan setara dengan sekolah menengah atas (SMA), tetapi memiliki perbedaan mendasar pada kurikulum yang menggabungkan ilmu pengetahuan umum dan keagamaan. Kombinasi ini bertujuan untuk mencetak lulusan yang memiliki kompetensi baik dalam bidang ilmu umum maupun agama. Menurut Tafsir, hal ini memberikan Madrasah Aliyah keunggulan dalam mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga bermoral tinggi.
3. **Muhaimin (2009)** Dalam pandangan Muhaimin, Madrasah Aliyah adalah lembaga pendidikan menengah berciri khas Islam yang bertujuan untuk mengembangkan peserta didik melalui penguasaan ilmu pengetahuan umum dan agama Islam. Lulusan Madrasah Aliyah diharapkan mampu menghadapi tantangan zaman sekaligus berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat. Muhaimin juga menekankan pentingnya pengembangan kecakapan hidup (life skills) dalam kurikulum Madrasah Aliyah.
4. **UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional** Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003, Madrasah Aliyah adalah satuan pendidikan formal yang setara dengan sekolah menengah atas (SMA) dan berada di bawah pembinaan Kementerian Agama. Madrasah Aliyah memiliki keunikan berupa porsi yang lebih besar pada mata pelajaran keagamaan Islam dibandingkan dengan sekolah umum lainnya. Undang-undang ini menegaskan peran Madrasah Aliyah dalam mencetak generasi yang religius dan memiliki wawasan kebangsaan yang kuat.

Pengertian Madrasah Berbasis Pesantren

Madrasah berbasis pesantren merupakan salah satu model pendidikan yang mengintegrasikan sistem pesantren dengan pendidikan formal. Beberapa definisi dari para ahli terkait konsep ini adalah sebagai berikut:

1. **Muhammad Djazari (2006)** Muhammad Djazari menjelaskan bahwa Madrasah berbasis pesantren adalah lembaga pendidikan formal yang mengintegrasikan kurikulum pesantren dan madrasah. Selain memberikan pembelajaran ilmu pengetahuan umum dan agama Islam, lembaga ini juga membentuk karakter santri melalui penguatan tradisi pesantren, seperti kajian kitab kuning, pembiasaan ibadah, dan kehidupan berasrama. Djazari menyoroti bahwa pengintegrasian ini menjadi solusi untuk menghadirkan pendidikan modern tanpa mengabaikan tradisi keislaman.
2. **Zamakhsyari Dhofier (1982)** Menurut Zamakhsyari Dhofier, Madrasah berbasis pesantren merupakan perpaduan antara sistem pendidikan pesantren tradisional dan sistem pendidikan formal. Tujuan utamanya adalah mencetak lulusan dengan pemahaman agama

yang mendalam serta kompetensi dalam ilmu pengetahuan modern. Dhofier menekankan bahwa tradisi pesantren, seperti kehidupan berasrama dan pengajian kitab kuning, tetap menjadi inti dari pendidikan ini.

3. **Muhaimin (2009)** Dalam pandangan Muhaimin, Madrasah berbasis pesantren adalah satuan pendidikan formal yang beroperasi di lingkungan pesantren. Lembaga ini menekankan keseimbangan antara pengembangan ilmu agama Islam dan ilmu pengetahuan umum, dengan ciri khas integrasi kurikulum pesantren ke dalam sistem pendidikan formal nasional. Menurut Muhaimin, pendekatan ini memungkinkan lulusan untuk bersaing di dunia modern tanpa kehilangan identitas keislamannya.
4. **Haidar Putra Daulay (2004)** Haidar Putra Daulay mendefinisikan Madrasah berbasis pesantren sebagai bentuk modernisasi pesantren tradisional. Ciri khas pesantren seperti pengajian kitab kuning, disiplin santri, dan nilai-nilai kemandirian tetap dipertahankan, namun dengan penambahan struktur dan sistem pendidikan formal. Daulay juga menekankan bahwa modernisasi ini tidak menghilangkan identitas pesantren sebagai lembaga keislaman yang mandiri.
5. **UU No. 18 Tahun 2019 tentang Pesantren** Berdasarkan UU No. 18 Tahun 2019, Madrasah berbasis pesantren adalah lembaga pendidikan formal yang diselenggarakan di lingkungan pesantren. Tujuannya adalah mengintegrasikan pendidikan agama Islam dan pendidikan umum guna menghasilkan lulusan yang religius, mandiri, dan berkarakter. Undang-undang ini juga menegaskan pentingnya peran pesantren dalam membangun sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing.

Perbandingan Madrasah Aliyah dan Madrasah Berbasis Pesantren

1. Kesamaan

- Keduanya merupakan lembaga pendidikan formal yang bercirikan Islam.
- Sama-sama mengintegrasikan pendidikan agama dan umum dalam kurikulum.
- Berorientasi pada pembentukan lulusan yang religius, berpengetahuan, dan berkarakter.

2. Perbedaan

- **Madrasah Aliyah:** Berada di bawah Kementerian Agama dengan kurikulum yang lebih menekankan pada pendidikan menengah berciri Islam tanpa mengharuskan santri tinggal di asrama.
- **Madrasah Berbasis Pesantren:** Mengadopsi sistem pesantren, termasuk kehidupan berasrama, pengajian kitab kuning, dan tradisi keislaman lainnya, dengan tetap mengikuti sistem pendidikan formal nasional.

3. Fokus Utama

- Madrasah Aliyah fokus pada persiapan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan tinggi atau langsung memasuki dunia kerja.
- Madrasah berbasis pesantren lebih menekankan penguatan karakter santri melalui pembiasaan ibadah dan kehidupan berasrama.

Madrasah aliyah Al irsyad

Madrasah Aliyah Terpadu Al Irsyad merupakan lembaga pendidikan yang mengintegrasikan pendidikan agama Islam dengan kurikulum umum, berlokasi di Jl. Merbabu, Perum Gading Kencana Asri Blok G, Kota Sukabumi. Lembaga ini berada di bawah naungan Yayasan Al Fath Kota Sukabumi dan terhubung langsung dengan Pondok Pesantren Dzikir Al Fath, yang dipimpin oleh Bapak Prof. Dr. KH. M Fajar Laksana SE. CQM.MM. Ph.D.

Madrasah Aliyah Terpadu Al Irsyad menyediakan pendidikan dengan tujuan untuk mencetak generasi muda yang menguasai ilmu agama dan ilmu umum, serta memiliki keterampilan praktis untuk menghadapi tantangan global. Selain itu, madrasah ini juga menekankan pengembangan karakter, kepemimpinan, kewirausahaan, dan keterampilan berbahasa asing (seperti Bahasa Inggris, Arab, dan Jepang) untuk mempersiapkan siswa agar dapat bersaing di dunia internasional. Madrasah ini menerapkan konsep pendidikan berbasis pesantren dengan sistem asrama, yang memungkinkan siswa (santri) untuk belajar secara intensif dalam lingkungan yang mendukung pembentukan akhlak, spiritualitas, dan pengetahuan.

Dalam penerapannya, Madrasah Aliyah Terpadu Al Irsyad menggabungkan pendidikan formal yang berbasis kurikulum Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dengan kurikulum keagamaan yang dikelola oleh Kementerian Agama. Hal ini sesuai dengan kebijakan pendidikan nasional yang mengakui keberadaan lembaga pendidikan agama yang diatur oleh undang-undang yang berlaku di Indonesia. Undang-Undang Pendidikan di Indonesia yang Mendasari Madrasah Aliyah Berbasis Pesantren. Pendidikan Madrasah Aliyah Terpadu Al Irsyad berbasis pesantren ini didasarkan pada beberapa peraturan dan undang-undang yang berlaku di Indonesia, yang mengatur tentang sistem pendidikan nasional dan pendidikan agama. Berikut adalah beberapa undang-undang yang relevan:

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Pasal 13 Ayat (1): "Pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah diselenggarakan oleh satuan pendidikan yang dapat berupa sekolah umum, sekolah luar biasa, madrasah, dan bentuk satuan pendidikan lainnya."
3. Pasal 15 Ayat (1): "Pendidikan menengah dapat diselenggarakan dalam bentuk sekolah umum dan madrasah."

4. Pasal 20: Menyebutkan bahwa pendidikan pada jenjang menengah, baik di sekolah umum maupun madrasah, harus berorientasi pada peningkatan kecerdasan, pengetahuan, keterampilan, serta sikap dan perilaku yang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman.

Madrasah Aliyah sebagai lembaga pendidikan yang terdaftar dalam sistem pendidikan nasional, dapat menggabungkan pendidikan umum dengan pendidikan agama Islam yang diatur oleh Kementerian Agama, sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perubahan zaman.

Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren

1. Pasal 1 Angka 1: "Pesantren adalah lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan Islam dalam bentuk asrama."
2. Pasal 4 Ayat (1): "Pesantren berfungsi sebagai lembaga pendidikan yang mendalami dan mengembangkan ajaran Islam secara komprehensif."
3. Pasal 10: "Pesantren dapat menyelenggarakan pendidikan agama Islam formal yang diakui oleh negara, termasuk pendidikan pada tingkat Madrasah Aliyah."

Madrasah Aliyah Terpadu Al Irsyad terintegrasi langsung dengan Pondok Pesantren Dzikir Al Fath, sehingga selain mengajarkan ilmu umum, pendidikan agama Islam juga dilakukan dengan pendekatan pesantren yang intensif dan mengutamakan pembinaan akhlak, spiritualitas, serta keterampilan hidup. Keberadaan pesantren ini memungkinkan lembaga pendidikan untuk menyelenggarakan kurikulum agama dan umum secara bersamaan, yang diatur dalam UU Pesantren.

1. Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan
2. Pasal 3: Menyebutkan bahwa "Madrasah Aliyah adalah lembaga pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk menyelenggarakan pendidikan umum dan pendidikan agama Islam."
3. Pasal 4: "Pendidikan di madrasah termasuk Madrasah Aliyah harus menyelaraskan antara ilmu pengetahuan umum dengan ilmu agama untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi dalam bidang umum dan agama."

Madrasah Aliyah Terpadu Al Irsyad berupaya untuk menyelaraskan antara pendidikan umum dan pendidikan agama Islam dengan tujuan mencetak lulusan yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga memiliki spiritualitas yang kuat berdasarkan ajaran Islam.

Peraturan Menteri Agama Nomor 22 Tahun 2020 tentang Standar Pendidikan pada Pondok Pesantren

1. Pasal 3 Ayat (2): "Pesantren dapat menyelenggarakan pendidikan berbasis agama dan kurikulum umum yang diatur oleh pemerintah."
2. Pasal 4 Ayat (1): "Pendidikan pesantren bertujuan untuk membekali santri dengan

pengetahuan agama yang mendalam serta keterampilan yang berguna untuk kehidupan di masyarakat."

Dalam konteks Madrasah Aliyah Terpadu Al Irsyad, pesantren tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk mendalami agama, tetapi juga tempat di mana santri diajarkan keterampilan yang dapat mendukung kehidupan profesional mereka.

Penerapan Undang-Undang dalam Madrasah Aliyah Terpadu Al Irsyad

Madrasah Aliyah Terpadu Al Irsyad menerapkan prinsip-prinsip yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang Pesantren dalam rangka menyelenggarakan pendidikan yang seimbang antara ilmu umum dan agama. Madrasah ini berfokus pada pengembangan karakter dan kompetensi siswa dengan memperkenalkan mereka pada konsep kehidupan Islami yang diterapkan dalam keseharian pesantren.

Santri di Madrasah Aliyah Terpadu Al Irsyad juga mendapatkan pembelajaran yang menggabungkan pendidikan formal dan non-formal, di mana mereka tidak hanya diajarkan tentang ilmu pengetahuan umum tetapi juga diberi pembekalan spiritual yang kuat melalui pendekatan pesantren. Pendekatan ini menjadikan Madrasah Aliyah Terpadu Al Irsyad sebagai lembaga pendidikan yang menciptakan lulusan yang memiliki wawasan luas, kompetensi profesional, serta akhlak yang baik berdasarkan ajaran Islam.

Visi dan Misi

1. Visi

"Mencetak lulusan yang berakhlakul karimah yang memiliki kompetensi di bidang IPA, IPS, Tahfidz Quran & Sosial preneur dengan tetap menjaga kearifan lokal untuk mencetak manusia yang religius untuk menjawab tantangan dunia global"

2. Misi

1. Mendidik dan melatih siswa dengan pendidikan agama Islam dan pembiasaan akhlakul karimah dengan program 7 Habbits Islamic Character Building
2. Melaksanakan pendidikan di bidang ilmu alam dan ilmu sosial sesuai dengan kurikulum nasional, berbasis kan Al-Qur'an dan as-sunnah
3. Melaksanakan program bilingual school bahasa Inggris dan bahasa Arab untuk menghadapi tantangan dunia global
4. Mendidik dan melatih siswa untuk memiliki jiwa sosialpreneur kemandirian yang religius mampu menghadapi tantangan dunia global
5. Melatih siswa untuk menguasai dan menjaga serta melestarikan kearifan lokal seni budaya dan sejarah Sunda melalui pelatihan gamelan, pencak silat, maen boles, dan ngagotong lisung serta sejarah dan budaya Sunda di museum Prabu Siliwangi sehingga

Siswa memiliki jati diri sebagai bangsa dan negara Indonesia yang religius untuk menjawab tantangan dunia global

Kurikulum Pendidikan di Madrasah Aliyah Terpadu Al Irsyad

Madrasah Aliyah Terpadu Al Irsyad menyusun kurikulumnya dengan menggabungkan beberapa komponen pendidikan utama yang dirancang untuk mencetak generasi muda yang berkompeten secara akademik, memiliki karakter yang baik, dan mampu bersaing di tingkat global. Berikut adalah komponen utama kurikulum yang diterapkan:

- **Kurikulum Nasional** Madrasah ini mengikuti Kurikulum Merdeka yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Kurikulum ini mencakup mata pelajaran utama seperti ilmu pengetahuan alam (IPA), ilmu pengetahuan sosial (IPS), Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, dan mata pelajaran lainnya. Kurikulum Merdeka menitikberatkan pada pemahaman konseptual yang mendalam, pengembangan kompetensi, dan keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan zaman. Pendekatan ini dirancang untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan dunia kerja dan perguruan tinggi di masa depan.
- **Kurikulum Keagamaan** Sebagai lembaga pendidikan berbasis pesantren, Madrasah Aliyah Terpadu Al Irsyad memiliki fokus besar pada pendidikan agama. Kurikulum keagamaan meliputi pelajaran Al-Qur'an, Hadits, Fiqih, Akidah, Akhlak, dan Sejarah Islam. Tidak hanya bertujuan meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran Islam, kurikulum ini juga bertujuan membentuk kepribadian siswa agar memiliki akhlak mulia dan nilai-nilai moral yang kuat. Proses pembelajaran agama dilakukan melalui pendekatan intensif, melibatkan kajian kitab kuning, kegiatan rutin seperti shalat berjamaah, dzikir, dan pembiasaan lainnya yang mendukung penguatan spiritual siswa.
- **Kurikulum Bilingual** Dalam menghadapi era globalisasi, penguasaan bahasa asing menjadi salah satu prioritas utama. Madrasah Aliyah Terpadu Al Irsyad menerapkan program bilingual yang berfokus pada penguasaan Bahasa Inggris dan Bahasa Arab. Siswa dilatih untuk menggunakan kedua bahasa ini secara aktif, baik dalam konteks akademik maupun sehari-hari. Penguasaan Bahasa Inggris membuka peluang siswa untuk bersaing di tingkat internasional, sementara Bahasa Arab memperkuat pemahaman terhadap literatur keislaman.
- **Kurikulum Unggulan** Madrasah ini juga menyediakan program unggulan yang dirancang untuk mendukung pengembangan keterampilan khusus dan karakter siswa, di antaranya:

- **Tahfidz Qur'an** Program ini bertujuan menghafal Al-Qur'an dengan target minimal 5 juz dalam tahun pertama. Program tahfidz dilaksanakan dengan metode hafalan yang terstruktur, disertai dengan evaluasi rutin untuk memastikan kelancaran hafalan siswa.
- **Pencak Silat** Sebagai bagian dari pendidikan fisik, pencak silat diajarkan untuk mengembangkan kedisiplinan, ketahanan fisik, dan karakter tangguh. Seni bela diri ini juga memperkenalkan nilai-nilai budaya lokal kepada siswa.
- **Entrepreneurship** Program kewirausahaan dirancang untuk memberikan siswa pemahaman dasar mengenai bisnis dan manajemen. Siswa diajarkan untuk mengidentifikasi peluang usaha, membuat rencana bisnis, serta mengelola sumber daya secara efektif. Program ini bertujuan menanamkan jiwa kewirausahaan sejak dini.
- **Go International** Program ini memberikan keterampilan internasional tambahan, seperti pengenalan Bahasa Jepang dan budaya global lainnya. Tujuannya adalah mempersiapkan siswa untuk melanjutkan studi di luar negeri atau bekerja di lingkungan internasional.
- **Pengintegrasian Teknologi dalam Pembelajaran** Madrasah Aliyah Terpadu Al Irsyad juga memanfaatkan teknologi pendidikan modern dalam proses pembelajarannya. Penggunaan aplikasi pembelajaran berbasis digital, e-learning, dan evaluasi berbasis komputer memungkinkan siswa belajar secara interaktif dan meningkatkan aksesibilitas terhadap sumber belajar. Guru-guru juga dilatih untuk menggunakan teknologi ini sebagai bagian dari strategi pembelajaran yang inovatif.
- **Pendekatan Holistik dan Karakter** Selain penguasaan ilmu pengetahuan dan agama, madrasah ini memberikan perhatian khusus pada pembentukan karakter. Melalui pembiasaan ibadah, kegiatan asrama, dan pembelajaran berbasis proyek, siswa dibentuk menjadi individu yang mandiri, bertanggung jawab, dan memiliki empati terhadap sesama.

Metode Pendidikan

MCML (Moving Class Mastery Learning) adalah sebuah konsep dalam pendidikan yang berfokus pada proses pembelajaran yang lebih efektif dengan menggabungkan pendekatan Mastery Learning dan fasilitas teknologi yang mendukung dinamika kelas yang bergerak atau fleksibel. Ide dasar dari MCML adalah untuk menciptakan suasana belajar yang memungkinkan setiap siswa dapat belajar dengan kecepatan mereka sendiri sambil

mencapai penguasaan penuh terhadap materi pembelajaran sebelum melanjutkan ke topik berikutnya.

Moving Class Mastery Learning (MCML) adalah pendekatan pendidikan yang menggabungkan konsep *moving class* dengan prinsip pembelajaran berbasis penguasaan (*mastery learning*). Menurut Bloom (1968), *mastery learning* fokus pada memastikan setiap siswa mencapai tingkat penguasaan yang tinggi sebelum melanjutkan ke materi berikutnya. Dalam konteks MCML, siswa diberikan waktu tambahan untuk memahami materi jika diperlukan, dan lingkungan belajar di setiap kelas disesuaikan dengan subjek atau kompetensi tertentu. Jacob Kounin (1970), melalui teori manajemen kelasnya, tekankan pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang efektif untuk menjaga keterlibatan siswa. Dalam MCML, konsep *moving class* menciptakan variasi yang menjaga antusiasme siswa, sekaligus memungkinkan guru memberikan perhatian lebih terfokus pada kelompok kecil siswa sehingga penguasaan strategi lebih terarah. Selanjutnya menurut Robert Slavin (1990), MCML mendukung pembelajaran kooperatif dan berbasis kompetensi. Dengan sistem ini, siswa dapat bekerja sama dalam lingkungan belajar yang dirancang khusus untuk mata pelajaran tertentu, sehingga meningkatkan interaksi sosial dan memungkinkan eksplorasi materi secara mendalam sesuai kebutuhan individu. Pendekatan ini membantu siswa tidak hanya menguasai materi, tetapi juga meningkatkan motivasi dan kualitas pembelajaran mereka.

Biasanya di MA Terpadu Al Irsyad ini dilakukan kegiatan MCML Pada awal semester dalam waktu 2-3 Bulan. MCML yang dilaksanakan di MA Terpadu Al Irsyad diantaranya :

1. MCML Tahsin Qur'an merupakan proses untuk memperbaiki atau meningkatkan bacaan Al-Qur'an agar sesuai dengan aturan tajwid yang benar. Tujuannya adalah agar setiap huruf dan kata dalam Al-Qur'an dibaca dengan baik, tepat, dan sesuai dengan cara yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW. Tahsin Qur'an melibatkan latihan berulang untuk memperbaiki intonasi, panjang pendek bacaan (mad), dan pelafalan huruf-huruf yang memiliki titik asal dan sifat tertentu. Ini Merupan Pembelajaran Pra MCML Tahfidz Qur'an.
2. MCML Tahfidz Qur'an dengan minimal hafalan 5 juz . Dilaksanakan pada Awal Semester Tahun pertama (Kelas X) Selama 3 Bulan
3. MCML Bahasa Inggris. Dilaksanakan Pada Semester-2 Tahun Pertama (Kelas X) Selama 3 Bulan
4. MCML PJBL IFE 2. Dilaksanakan pada Awal Semester Tahun Kedua (Kelas XI) Selama 2 Bulan
5. MCML Bahasa Arab. Dilaksanakan Pada Semester-2 Tahun Kedua (Kelas XI) Selama 3 Bulan

MCML Bahasa Jepang. Dilatih Khusus Siswa/i Yang Akan Melanjutkan Kerja Ke Jepang ataupun yang minat.

Evaluasi

Evaluasi pendidikan di Madrasah Aliyah Terpadu Al Irsyad dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan, dengan menggunakan berbagai bentuk penilaian, seperti:

- **Ujian Formatif:** Ujian yang dilakukan di tengah semester untuk mengevaluasi pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari.
- **Ujian Sumatif:** Ujian akhir semester yang menilai keseluruhan pencapaian akademik siswa selama satu periode.
- **Portofolio:** Penilaian berbasis portofolio mengukur kemajuan siswa dalam aspek non-akademik, seperti pengembangan karakter, keterampilan praktis, dan kepemimpinan.

Dengan sistem evaluasi yang komprehensif ini, Madrasah Aliyah Terpadu Al Irsyad memastikan bahwa setiap aspek perkembangan siswa terpantau, baik secara akademik maupun karakter.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Beberapa faktor pendukung yang berperan penting dalam keberhasilan pendidikan di Madrasah Aliyah Terpadu Al Irsyad adalah:

- **Lingkungan Boarding School yang Kondusif:** Sistem asrama memungkinkan siswa untuk tinggal di lingkungan yang disiplin dan terstruktur, yang membantu mereka untuk fokus belajar dan mengembangkan akhlak.
- **Komitmen Tenaga Pendidik:** Tenaga pengajar di Madrasah Aliyah Terpadu Al Irsyad terdiri dari para pendidik yang berkompeten dan berdedikasi tinggi dalam mendidik generasi penerus.
- **Fasilitas yang Memadai:** Fasilitas pendidikan yang lengkap, seperti ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, ruang ibadah, serta sarana olahraga dan seni, memberikan dukungan bagi pembelajaran yang optimal.

Namun, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi, antara lain:

- **Kebutuhan Peningkatan Kapasitas Guru:** Dengan perkembangan kurikulum yang terus berubah dan inovasi dalam metode pembelajaran, tenaga pengajar perlu terus mengembangkan kompetensi mereka melalui pelatihan dan workshop.
- **Tantangan Manajemen Waktu:** Mengatur jadwal kegiatan pendidikan yang melibatkan berbagai program unggulan dan intensif seperti tahfidz Qur'an, bahasa, dan kewirausahaan dapat menjadi tantangan dalam memastikan semua program dapat dijalankan dengan efektif.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Madrasah Aliyah Terpadu Al Irsyad Berbasis Pesantren adalah lembaga pendidikan yang mengintegrasikan pendidikan agama Islam dengan pendidikan umum untuk menghasilkan lulusan yang berkompeten dalam ilmu pengetahuan dan agama. Sebagai institusi pendidikan yang mengedepankan nilai-nilai Islam, madrasah ini tidak hanya fokus pada aspek kognitif tetapi juga membangun aspek afektif dan psikomotorik peserta didiknya. Melalui penerapan kurikulum yang inovatif dan pendekatan berbasis pesantren, madrasah ini berkomitmen untuk mencetak generasi muda yang tidak hanya cerdas intelektual tetapi juga memiliki karakter yang kuat, akhlak yang mulia, serta kemampuan beradaptasi dengan tantangan zaman.

Madrasah Aliyah Terpadu Al Irsyad Berbasis Pesantren memberikan perhatian khusus pada pengembangan pembelajaran berbasis teknologi modern, tanpa mengesampingkan pendekatan tradisional pesantren yang sarat dengan nilai-nilai kearifan lokal. Dengan memadukan sistem *moving class* dan *mastery learning*, madrasah ini berusaha menciptakan lingkungan belajar yang dinamis, adaptif, dan berpusat pada peserta didik. Selain itu, penekanan pada pendidikan karakter, melalui kegiatan asrama dan pembiasaan ibadah, menjadi salah satu keunggulan utama yang menjadikan lembaga ini berbeda dari institusi pendidikan lainnya.

Dengan dukungan dari berbagai faktor, seperti tenaga pengajar yang berkualitas, fasilitas yang memadai, serta komitmen yang kuat dari seluruh elemen madrasah, Madrasah Aliyah Terpadu Al Irsyad Berbasis Pesantren siap mencetak lulusan yang tidak hanya kompeten secara akademik tetapi juga mampu menjadi agen perubahan yang membawa manfaat bagi masyarakat. Para lulusan diharapkan mampu berkontribusi dalam berbagai bidang kehidupan, baik di tingkat lokal, nasional, maupun global, dengan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai Islam dan budaya lokal.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya. Dengan izin-Nya, kami dapat menyelesaikan materi ini dengan baik. Kami ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan semangat, yang menjadikan proses ini berjalan lancar dan penuh makna.

1. **Dr. Siti Qomariyah, S.Pd. M.Pd.I**, selaku pembimbing dan panutan kami. Terima kasih yang tulus atas segala bimbingan, arahan, dan ilmu yang diberikan. Keikhlasan Ibu dalam membimbing kami telah memberikan banyak inspirasi dan motivasi untuk terus belajar dan berkembang. Setiap masukan yang Ibu berikan sangat berharga dalam penyusunan materi ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, kebahagiaan, dan kesuksesan kepada Ibu, serta memberkahi setiap langkah dan amal yang telah diberikan kepada kami.
2. **Pengurus MA Al Irsyad Sukabumi**, yang telah memberikan dukungan dan fasilitas yang sangat berarti dalam proses penyusunan materi ini. Terima kasih atas kesempatan yang diberikan untuk belajar dan berkembang di lingkungan yang penuh dengan semangat kebersamaan. Tanpa kerjasama dan kepercayaan yang diberikan oleh pengurus, kami tidak akan dapat menjalani proses ini dengan baik. Semoga MA Al Irsyad Sukabumi terus maju dan memberikan kontribusi besar dalam dunia pendidikan.
3. **Keluarga tercinta**, yang selalu menjadi sumber kekuatan dan motivasi terbesar dalam setiap langkah hidup kami. Terima kasih atas kasih sayang, doa, dan dukungan tanpa henti. Tanpa dorongan serta kehadiran keluarga, kami tidak akan mampu menjalani setiap tantangan yang ada. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat-Nya kepada keluarga kami, dan senantiasa menjaga kita dalam kebaikan serta keberkahan.
4. **Semua pihak yang telah turut membantu**, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam proses penyusunan materi ini. Setiap doa, dukungan, dan bantuan yang diberikan sangat berarti dan memberikan semangat baru. Semoga kebaikan yang telah diberikan kepada kami mendapat balasan yang lebih baik di sisi Allah SWT.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan keberkahan dalam setiap langkah kita, memperlancar segala urusan, dan menjadikan ilmu yang kita dapatkan sebagai amal jariyah yang bermanfaat bagi agama, bangsa, dan negara. Semoga pula kita selalu diberi kekuatan dan petunjuk untuk terus melangkah ke arah yang lebih baik, bermanfaat, dan penuh berkah.

Bagian ini disediakan bagi penulis untuk menyampaikan ucapan terima kasih, baik kepada pihak penyandang dana penelitian, pendukung fasilitas, atau bantuan ulasan naskah. Bagian ini juga dapat digunakan untuk memberikan pernyataan atau penjelasan, apabila artikel ini merupakan bagian dari skripsi/tesis/disertasi/makalah konferensi/hasil penelitian.

7. DAFTAR REFERENSI

Bloom, B. (1968). *Mastery Learning: Theory and Practice*. *Educational Leadership*, 61(3), 161–173.

Daradjat, Z. (1995). *Madrasah Aliyah dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Daulay, H. P. (2004). *Pesantren dan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Press.
- Dhofier, Z. (1982). *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Warga Pesantren*. Jakarta: LP3ES.
- Djazari, M. (2006). *Pendidikan Madrasah Berbasis Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gagne, R. M. (1985). *The Conditions of Learning*.
- Kounin, J. (1970). *Discipline and Group Management in Classrooms*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Muhaimin, A. (2009). *Pendidikan Islam di Indonesia: Sistem dan Implementasinya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mulyasa. (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter*.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2020 tentang Standar Pendidikan pada Pondok Pesantren. (2020). Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan. (2007). Jakarta: Sekretariat Negara.
- Siswanto, J. (2015). *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Idea Press.
- Slavin, R. E. (1990). *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice*. Boston: Allyn & Bacon.
- Tafsir, A. (2004). *Pengantar Pendidikan Islam: Sistem Madrasah Aliyah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tilaar, H. A. R. (2000). *Manajemen Pendidikan Nasional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren. (2019). Jakarta: Sekretariat Negara.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). Jakarta: Sekretariat Negara.
- Zuhdi, M. (2015). *Islam dan Pendidikan: Reformasi Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Prenada Media.